

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Wayan Widnyana^{1*}| Ni Putu Medya Pradnya Antari²| I Wayan Sukadana³|

123: Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan uji hipotesis untuk melihat hubungan signifikan antar variabel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan terkait selama periode 2019-2022 sebanyak 26 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, analisis determinasi, uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan aset dan likuiditas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : struktur modal, pertumbuhan aset, likuiditas perusahaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan pada perekonomian global, termasuk Indonesia. Krisis ini memengaruhi stabilitas keuangan berbagai sektor, termasuk sektor makanan dan minuman. Dalam konteks perusahaan, kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur Return on Assets (ROA). Kinerja keuangan adalah suatu hal yang harus di analisis oleh setiap perusahaan agar dapat mengetahui perusahaan tersebut sudah melaksanakan sistem keuangan sesuai dengan aturan aturan pelaksanaan keuangan yang berlaku, sehingga perusahaan mengetahui kelebihan dan kekurangan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar dapat diketahui baik buruknya keuangan perusahaan tersebut sekaligus menjadi titik terbaik dalam periode tertentu. Hal tersebut dilakukan agar dapat

mengoptimalkan sumber daya perusahaan dapat menghadapi perubahan (Zhang, 2020). Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk tolak ukur yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu hal yang harus di analisis oleh setiap perusahaan agar dapat mengetahui perusahaan tersebut sudah melaksanakan sistem keuangan sesuai dengan aturan aturan pelaksanaa keuangan yang berlaku, sehingga perusahaan mengetahui kelebihan dan kekurangan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan agar dapat diketahui baik buruknya keuangan perusahaan tersebut sekaligus menjadi titik terbaik dalam periode tertentu. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengoptimalkan sumber daya perusahaan dapat menghadapi perubahan (Zhang, 2020). Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan kinerja keuangan merupakan bentuk tolak ukur yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dan juga menggambarkan kondisi kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan sering mengalami permasalahan kinerja keuangan yang tidak berjalan baik yang berasal dari beberapa faktor internal seperti struktur modal, perusahaan memiliki modal yang cukup yang berasal dari modal sendiri atau modal lainnya namun perusahaan tidak dipergunakan atau dialokasikan untuk utang atau untuk biaya operasional lainnya sehingga perusahaan tidak mendapatkan keuntungan / laba dan membuat kinerja keuangan tidak optimal. Faktor yang berikutnya adalah pertumbuhan aset, apabila perusahaan tidak melakukan analisis yang baik terhadap pertumbuhan aset untuk dipergunakan dan dialokasikan untuk menambah modal perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan stabil. Faktor berikutnya ada likuiditas perusahaan, perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban finansial perusahaan diluar operasional, tingkat likuiditas yang rendah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Ritonga *et al.* 2021). Penelitian Yuliani (2021), Rahman (2020) menyatakan Struktur Modal

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Puspitasari *et al.* (2021) menyatakan Struktur Modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan Aset juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena pertumbuhan aset dapat menentukan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan, baik itu aset fisik maupun aset keuangan (Puspitasari *et al.* 2021). Penelitian Rahmawati (2018), Fauzi *et al.* (2020) menyatakan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Abdullah (2020), Amalia (2020) menyatakan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Likuiditas Perusahaan adalah dimana suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasional harian. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam membayar hutang atau menjalankan operasional, sementara tingkat likuiditas yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal (Setiawan *et al.* 2009). Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan juga berperan penting dalam kinerja keuangan. Penelitian Anam (2018), Erawati *et al.* (2022) menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian Septiano (2023), Mulyadi (2023) menyatakan likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

LITERATUR

Signal Theory

Teori sinyal merupakan suatu sinyal yang dimiliki perusahaan untuk memberikan isyarat kepada pihak internal (manajer) tentang memahami keuangan perusahaan. Sinyal tersebut dapat ditemui dalam bentuk fisik ataupun harus melakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahuinya.

Struktur Modal

Wibowo *et al.* (2017) menyatakan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*Debt Ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total

asset. Semakin tinggi *Debt Ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah rata-rata pertumbuhan kekayaan perusahaan. Bila kekayaan awal suatu perusahaan adalah tetap jumlahnya, maka pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi berarti besarnya kekayaan akhir perusahaan tersebut semakin besar. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat pertumbuhan aktiva yang tinggi, bila besarnya kekayaan akhir tinggi berarti kekayaan awalnya rendah (Yulius, 2010). *Asset growth* merupakan persentase perubahan aset perusahaan dibandingkan dengan aset tahun sebelumnya.

Likuiditas Perusahaan

Menurut Munawir (2007) Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan pelaksanaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tyas, 2020). Kinerja keuangan adalah bayangan suatu perusahaan dari banyaknya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan suatu perusahaan (Reysa *et al.* 2022). Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dihasilkan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Trisela & Pristiana, 2020).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal sangat berpengaruh pada operasional perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi risiko keuangan (Yateno, 2020). Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya (Fitria, 2021). Penelitian mengenai

pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, sebelumnya telah dilakukan oleh Christina (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) memperoleh hasil yang sama yaitu Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Struktur Modal berpengaruh Positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset diartikan sebagai peningkatan atau penurunan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yang produktif dapat mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Penelitian tentang pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Fauzi & Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Penelitian Septiani & Annisa (2021) memperoleh hasil yang sama yaitu pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pertumbuhan Aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Penelitian tentang pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Wardani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Penelitian Erawati *et al.* (2022) memperoleh hasil yang sama yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (Debt to Asset Ratio), pertumbuhan aset, dan likuiditas (Current Ratio), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan (ROA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan uji asumsi klasik, uji t untuk menguji hubungan antarvariabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan. Jumlah populasi yang dijadikan objek penelitian sebanyak 26 perusahaan. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode non-probability sampling yaitu pengambilan sampel yang dimana tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:64). Maka kriteria sampel penelitian ini adalah :

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan Laporan Keuangan di BEI selama Periode 2019 – 2022.

Berdasarkan purposive sampling terdapat 26 perusahaan dengan 4 tahun periode pengamatan. Maka total pengamatan sebanyak 104 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov smirnov. Pada uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Test apabila variabel pengganggu/residual mempunyai Asymp. Sig (2-tailed) di atas atau sama dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (probabilitas > 0,05) diartikan bahwa model memiliki distribusi normal.

Tabel 1.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,36793928
Most Extreme Differences	Absolute	0,086
	Positive	0,086
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas yang menggunakan metode *One-sample kolmogorov-smirnov test* sebesar 0,806 dengan nilai *asyp. sig (2-tailed)* sebesar 0,2. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari nilai *asyp. sig (2-tailed)* $0,2 > 0,05$, sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Jika pengaruh variabel independen terhadap nilai regresi *absolute* tersebut signifikan (dibawah tingkat signifikan atau α), maka berarti terdapat heteroskedastisitas sedangkan jika nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai α , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan pada SPSS adalah 5%.

Tabel 2.
Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14278,720	25458,340		0,561	0,576
struktur modal	-795,462	491,462	-0,165	-1,619	0,109
pertumbuhan aset	-51,420	183,632	-0,028	-0,280	0,780
likuiditas	0,001	0,273	0,000	0,004	0,997

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,109 untuk variabel struktur modal, 0,780 untuk variabel pertumbuhan aset, dan 0,997 untuk variabel likuiditas perusahaan. Nilai signifikan semua variabel lebih besar dari nilai alpha (α) 5% (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,531	1,226		2,880	0,005		
	struktur modal	0,005	0,008	0,086	0,613	0,542	0,754	1,325
	Pertumbuhan Aset	-0,077	0,100	-0,094	-0,768	0,445	0,989	1,011
	Likuiditas	-0,095	0,172	-0,077	-0,550	0,584	0,757	1,321
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan								

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk tiga variabel tersebut, yaitu bernilai berkisar dari 0,754 – 0,989 dimana semua variabel bernilai > 0,10, sementara itu nilai koefisien VIF dari tiga variabel tersebut, antara lain bernilai berkisar dari 1,011 – 1,325 dimana semua variabel bernilai < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang di observasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,172 ^a	0,029	-0,015	1,39915	0,983

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan nilai DW (Durbin Watson) sebesar 0,983 dimana nilai tersebut dinyatakan bahwa 0,983 > 0,05, sehingga model regresi yang disusun tidak terjadi autokorelasi atau nilai DW (Durbin Watson) sebesar 0,983.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear regresi berganda yang berguna untuk mengetahui hubungan secara linear antar satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Serta melihat masing – masing variabel tersebut apakah memiliki pengaruh atau tidak.

Tabel 5.
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,531	1,226		2,880	0,005
	struktur modal	0,005	0,008	0,086	0,613	0,542
	Pertumbuhan Aset	-0,077	0,100	-0,094	-0,768	0,445
	Likuiditas	-0,095	0,172	-0,077	-0,550	0,584

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 5 rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 3,351 + 0,005 X_1 - 0,077 X_2 - 0,095 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta persamaan adalah 3,351 yang menunjukkan bahwa apabila struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas dianggap konstan atau nol, maka kinerja keuangan bernilai sebesar 3,351.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, nilainya 0,005. Artinya apabila struktur modal naik 1% dan nilai variabel lain tetap maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,005.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan aset (X_2) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, nilainya -0,077. Hal ini mengartikan jika struktur modal meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,077% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan. Sebaliknya jika struktur modal menurun sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,077.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) berpengaruh negatif terhadap struktur modal, nilainya sebesar -0,095. Hal ini mengartikan jika likuiditas meningkat sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,095% dengan asumsi variabel lain tetap bernilai konstan. Sebaliknya, jika likuiditas menurun sebesar 1%, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,095%

Analisis Korelasi Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Algifari (2019:14) mendefinisikan bahwa korelasi sebagai derajat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono

(2007) dalam Sudiandini (2024), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

1. Jika interval korelasi 0,00 – 0,199 maka korelasi sangat lemah.
2. Jika interval korelasi 0,20 – 0,399 maka korelasi lemah.
3. Jika interval korelasi 0,40 – 0,599 maka korelasi sedang.
4. Jika interval korelasi 0,60 – 0,799 maka korelasi kuat.
5. Jika interval korelasi 0,80 – 1,000 maka korelasi sangat kuat.

Tabel 6

Uji Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	0,395 ^a	0,156	0,121	32829,099	0,156	4,435	3	72	0,006
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Struktur Modal									

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,395. Nilai R tersebut terletak antara 0,2 - 0,399, sesuai dengan kriteria korelasi didapat bahwa struktur modal, pertumbuhan aset dan likuiditas memiliki hubungan yang lemah dengan kinerja keuangan.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df 2	Sig. F Change
1	0,395 ^a	0,156	0,121	32829,099	0,156	4,435	3	72	0,006

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel bebas dilihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,121. Hal ini berarti sebesar 12,1% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal,

pertumbuhan aset, likuiditas Perusahaan sedangkan sisanya sebesar 87,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t

Menurut Ghozali (2021;98) Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individu dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,531	1,226		2,880	0,005
struktur modal	0,005	0,008	0,086	0,613	0,542
Pertumbuhan aset	-0,077	0,100	-0,094	-0,768	0,445
likuiditas	-0,095	0,172	-0,077	-0,550	0,584

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

- 1) Struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.
- 2) Pertumbuhan aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,445 lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan aset tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.
- 3) Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584 lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak ada pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya struktur modal, maka semakin meningkatnya kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin menurun struktur modal, maka semakin menurun kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Artinya besar kecilnya pertumbuhan aset masih tidak mampu meningkatkan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Artinya besar kecilnya likuiditas masih tidak mampu meningkatkan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Limitasi

Keterbatasan dari penelitian ini adalah cross-sectional dan longitudinal penelitian sehingga saran untuk penelitian kedepannya adalah dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Tiara Amalia (2022). *Pengaruh Pengaruh Penyertaan Modal Negara Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Pembangunan Infrastruktur dan Maritim* : <http://202.93.229.166/handle/123456789/1474>
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bei (2012-2016). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(2), hlm. 66-85.
- Aprilya, W. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019*.



<https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16416%0Ahttps://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16416/1/178320163> - Widya Aprilya - Fulltext.pdf

- Astuti, Y., Erawati. Teguh, & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akutansi*, 3(2), 355–381.
- Budi, S., & Imronudin, U. (2024). *El+Mal_2358_V5N5 - Copy*. 5(5), 4031–4038.
- Christina, C. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 36–41. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11825>
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 85.
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(April), 98–110.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2869>
- Ginanti, K. A. S., Widnyana, I. W., Gama, A. W. S., & Prastyadewi, M. I. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Good Corporat Governance Sebagai Variabel Intervening. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 111-120.
- Pradnyani, I. G. A. C., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 5(6), 49-62.
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.12291>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta

- Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rahmawati, H. D. (2018). Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Ritonga, S. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.383>
- Septiani, E., & Annisa, A. A. (2021). Kinerja Keuangan Bank Ditinjau dari Pertumbuhan Aset, Solvabilitas, dan Perputaran Total Aset dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(2), 109. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v12i2.4824>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Suryandari, N., & Widnyana, I. W. (2024). DOES SPIRITUAL PHILOSOPHY MATTERS ON LOCAL MICROFINANCE IN BALI?. *JRAK*, 16(1), 1-8.
- Tahu, G. P., Swari, D. A. D. P., & Widnyana, I. W. (2024). The Influence Of Company Size, Profitability, And Tax Savings On The Capital Structure Of Pharmacy Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(1), 176-186.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh Rasio Modal, Risiko Kredit Dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12-30.
- Tamba, I. M., & Widnyana, I. W. (2022). Consumer preferences on the purchase of cayenne pepper in Bali Province market. *AgBioForum*, 24(2), 73-82.

- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39.
- Wibowo, E., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 164–170.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Widnyana, I., Astiti, N., Gunadi, I., Suarjana, I., & Sukadana, I. (2024). The relationship of guaranteed interest with managerial behavior, customers, and financial performance for banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(3), 1713-1720.
- Widnyana, W., Budi Susilo, D. D., Suarjana, W., Antari, N. P. P., Putu Sintia Putri, G. A., & Shafie, N. A. (2024). A study on the probability of sustainability of state-owned enterprises (a review from the perspective of the bankruptcy model). *Asia-Pacific Management Accounting Journal (APMAJ)*, 19(1), 103-120.
- Widnyana, I. W., Sukadana, I. W., & Budiayasa, I. G. P. E. (2023). Influence of Financial Architecture, Corporate Social Responsibility on Company Value of Banking in Indonesia. *Business and Entrepreneurial Review*, 23(2), 265-274.
- Widnyana, I. W., Usadi, M. P. P., & Paramachintya, M. W. V. S. (2023). Manajemen Keuangan: Analisis Tajam, Ringkas dan Aplikatif Berbasis Laporan Keuangan. *wawasan Ilmu*.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan



Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>

Zhang, L. (2020). M & A Financial Performance Analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 14(1), 8–15.
<https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>